

**PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN
DI KELURAHAN PASAR KOTANOPAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah*

Oleh

**ANNI SAFITRI LUBIS
Nim : 21080029**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2025**

**PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN
DI KELURAHAN PASAR KOTANOPAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah*

Oleh

ANNI SAFITRI LUBIS
NIM : 21080029

Pembimbing I

Drs. Hamonangan, M.Si
NIP.1983100182019031006

Pembimbing II

Dr. Enni Sari Siregar, M.E
NIP.199007302019082001

STAIN MADINA
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANNI SAFITRI LUBIS

NIM : 21080029

Program Studi : Ekonomi Syariah

Tempat / Tgl. Lahir : Kotanopan, 19 Desember 2001

Alamat : JL. SAWAHAN

Dengan ini Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Pasar Kotanopan** adalah benar hasil karya asli saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya dan apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mandailing Natal, 24 September 2025

Yang membuat pernyataan


ANNI SAFITRI LUBIS
NIM. 21080029

STAIN MADINA

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama ANNI SAFITRI LUBIS, NIM. 21080029 dengan judul **“Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Pasar Kotanopan,** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan diatas telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah. Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Mandailing Natal , 17 September
2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hamonangan, M.Si
NIP.1983100182019031006

Dr.Enni Sari Siregar, M.F.
NIP.199007302019082001

STAIN MADINA

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Pasar Kotanopan "a.n ANNI SAFITRI LUBIS, NIM. 21080029, Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 24 September 2025.


Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Nama/NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
Faisal Affandi M.E.I NIP. 198310182019310006	Ketua Sidang/Penguji I		3/10-2025
Jureid M.E.I NIP. 198806242019031010	Sekretaris Sidang/Penguji II		3/10/2025
Drs.Hamonangan,M. Si NIP. 1983100182019031006	Penguji III		3/10-2025
Dr. Enni Sari Siregar, M.E NIP. 199007302019082001	Penguji IV		7/10/2025

Mandailing Natal, 24 September 2025

Mengetahui,

Ketua STAIN Mandailing Natal


Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197203132003121002

ABSTRAK

ANNI SAFITRI LUBIS (21080029) “Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Pasar Kotanopan”. Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pasar. Penelitian ini adalah penelitian pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada 44 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sensus dan total sampel sebanyak 44 orang, karena populasi sudah diketahui. Analisis data dilakukan dengan regresi linear sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (PKH) terhadap variabel dependen (pengentasan kemiskinan) dan juga menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homokedastisitas, uji parsial (t), dan uji koefisien determinasi. Alat pengolahan data dalam penelitian menggunakan Software SPSS 25. Teknik analisis data yang digunakan dapat menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Maka hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa hasil uji parsial (t) pada variabel PKH terhadap pengentasan kemiskinan dapat dilihat dengan nilai $\text{sig} (0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel PKH terhadap variabel Pengentasan kemiskinan. Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) mempengaruhi pengentasan kemiskinan sebesar 65,8%.

Kata kunci: *Program Keluarga Harapan, Pengentasan Kemiskinan,*

ABSTRACT

ANNI SAFITRI LUBIS (21080029) "The Influence of the Family Hope Program (PKH) on Poverty Alleviation in Pasar Kotanopan Subdistrict." Sharia Economics Study Program, State Islamic Institute of Mandailing Natal. This study aims to determine the influence of the Family Hope Program (PKH) on poverty alleviation. The research was conducted in the Pasar Subdistrict. This study uses a quantitative approach. Data was collected through questionnaires distributed to 44 respondents. The sampling method used was the census method, with a total sample of 44 people, as the population was already known. Data analysis was carried out using simple linear regression to determine the extent of the influence of the independent variable (PKH) on the dependent variable (poverty alleviation). The study also employed validity tests, reliability tests, normality tests, homoscedasticity tests, partial (t) tests, and the coefficient of determination test. Data processing was done using SPSS version 25. The data analysis technique used allows for determining the measurement scale of each variable, so hypothesis testing can be conducted accurately. The results of the data analysis show that the partial test (t-test) on the PKH variable toward poverty alleviation yielded a significance value of $(0.000) < \alpha (0.05)$, thus H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning there is a significant partial influence of the PKH variable on the poverty alleviation variable. This study shows that the Family Hope Program (PKH) influences poverty alleviation by 65.8%.

Keywords: Family Hope Program, Poverty Alleviation

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

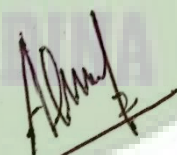
Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa atas segala limpah rahmat dan kasih sayang-nya kepada kita semua, serta tak lupa pula sholawat besertakan salam kita curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang mana beliau lah membawa kita dari zaman kebodohan kepada zaman yang penuh penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kita rasakan saat ini. Hingga dari pada itu penulis bisa melakukan penelitian dan dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Pasar Kotanopan”**. Dalam penulisan skripsi ini disadari begitu banyak pertolongan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Sebab tanpa adanya pertolongan tersebut tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat sesuai dengan waktunya. Oleh karena itu, penulis pun menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.
2. Bapak Faisal Affandi, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah sekaligus dosen penguji I, dan Penulis yang telah banyak memberikan masukan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Paisal Rahmat, M.E selaku Sekertaris Program Studi Ekonomi Syariah
4. Ibu Dr. Enni Sari Siregar M.E selaku Dosen Pembimbing yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar- besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang ibu berikan selama proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Hamonangan selaku dosen Pembimbing I, penulis ucapkan banyak terimakasih, yang telah sangat sabar dan menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, masukan serta bimbingan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Jureid, M.E.I, selaku dosen penguji II Penulis yang telah banyak memberikan masukan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Serta seluruh Akademika STAIN Mandailing Natal yang telah banyak membantu peneliti dalam memenuhi kelengkapan skripsi ini. Khususnya kepada Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Mandailing Natal yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta kedua orangtua saya yang sangat berperan penting dalam proses penyelesaian skripsi saya, berkat doa dan dukungan semangat tiada henti dari kedua beliau penulis bisa sampai pada tahap sekarang. semoga ayah dan ibu sehat selalu aminnn.
9. Dan teruntuk saudara dan saudariku Terimakasih telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis, berkat doa dan dukungan mereka, peneliti bisa sampai tahap sekarang.
10. Teruntuk teman temanku keluarga baru diperkuliahan yang tanpa ikatan darah namun rasanya melebihi keluarga sendiri. Saya berharap kita semua nantinya menjadi orang sukses dengan jalan kita masing-masing. Dan teman-teman Ekonomi Syariah B angkatan 2021 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

Panyabungan, September 2025

Penulis,



Anni Safitri Lubis
NIM : 21080029

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	13
1. Kemiskinan dan Pengentasan Kemiskinan	13
a. Pengertian Kemiskinan danPengentasan Kemiskinan.....	13
b. Bentuk Dan Jenis Pengentasan Kemiskinan	14
c. Upaya dan Strategi dalam Pengentasan Kemiskinan.....	17
d. Faktor- faktor yang mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan	18
e. Indikator Pengentasan Kemiskinan.....	20
2. Program Keluarga Harapan.....	21
a. Pengertian PKH	21
b. Tujuan PKH	23
c. Indikator Program Keluarga Harapan (PKH)	25
d. Kriteria Penerima Manfaat PKH dan Besaran Bantuan PKH..	27
e. Hak danKewajiban KPM PKH	28

B. Hasil Penelitian Yang Relevan	31
C. Kerangka Berfikir	33
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	35
B. Metode Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Definisi Operasional Variabel.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Temuan Umum	42
a. Profil Kelurahan Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal	43
b. Sejarah Program Keluarga Harapan (PKH).....	44
c. Visi Misi Program Keluarga Harapan (PKH).....	
2. Temuan Khusus	45
a. Gambaran Umum Responden	45
b. Deskripsi Data.....	47
c. Hasil Analisis Data	49
1. Hasil Uji Kualitas Data	49
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	52
3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	55
4. Hasil Uji Hipotesis	56
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2015-2024	4
Tabel 1.2 Daftar Penerima Progra m Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Pasar Kotanopan	6
Tabel 2.1 Jumlah Bantuan PKH Tahun 2025	28
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel Penelitian	36
Tabel 3.2 Pengumpulan Skala Likert	35
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	46
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	47
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	47
Tabel 4.5 Tanggapan Responden Terhadap Pengentasan Kemiskinan (Y)	48
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Terhadap PKH (X)	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel (Y)	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel (X)	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas Variabel X dan Y	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Variabel (X) Terhadap Variabel (Y)	52
Tabel 4.11 Hasil Uji Homokedastisitas	54
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	54
Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji t)	55
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	33
Gambar 4.1 Peta Lokasi Pasar Kotanopan.....	42
Gambar 4.2 Aplikasi Cek Bansos PKH.....	44
Gambar 4.3 Uji Normalitas.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kuesioner Penelitian

Lampiran II Hasil Penyebaran Kuesioner

Lampiran III Hasil Olah Data Penelitian

Lampiran IV Dokumentasi

Lampiran V Surat Izin Penelitian

Lampiran VI Surat Balasan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat adalah cita-cita luhur dari setiap bangsa. Kemerdekaan bukan saja bermakna kebebasan dari penjajah, lebih dari itu adalah tercapainya masyarakat yang adil dan makmur. Terbebas dari belenggu kemiskinan. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, tertuang amanat konstitusi bahwa upaya penanggulangan kemiskinan merupakan perlindungan segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial (Magfiroh, 2024). Sebagai negara berkembang, Indonesia masih dalam proses pembangunan khususnya di bidang ekonomi. Namun, krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 telah memurukkan Indonesia ke dalam kemiskinan yang lebih serius dan berakibat pada penurunan kualitas kehidupan masyarakat seperti rendahnya tingkat kesehatan, penurunan gizi, dan keterbelakangan pendidikan. Di Indonesia, masalah kemiskinan masih menjadi sorotan utama terkait dengan usaha-usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kemiskinan dan pengangguran bagaikan setumpuk gunung es yang harus segera terpecahkan. Fenomena-fenomena tersebut sebenarnya tidaklah berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan terhubung satu sama lain. Para pemerhati sosial, politik, ekonomi dan budaya telah mengemukakan keprihatinannya, mereka sadar bahwa tanpa keteladanan dan upaya yang serius para pemangku kebijakan maka fenomena tersebut akan membawa Bangsa dan Negara kehilangan arah dan rakyat pun lama-kelamaan tidak mampu menanggung beban yang bertubi-tubi (Shintia, 2022). Kemiskinan merupakan salah satu masalah serius yang hampir di alami oleh setiap negara terbelakang dan negara berkembang di dunia. Kemiskinan merupakan fenomena dan masalah sosial yang terus menerus dikaji dan menjadi perhatian pemerintah pusat dan pemerintah daerah . Salah satu faktor penyebab ketertinggalan dan penghambat dalam pembangunan suatu bangsa adalah

angka kemiskinan.

Di Indonesia, masalah kemiskinan masih menjadi sorotan utama terkait dengan usaha-usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kemiskinan dan pengangguran bagaikan setumpuk gunung es yang harus segera terpecahkan. Fenomena-fenomena tersebut sebenarnya tidaklah berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan terhubung satu sama lain. Para pemerhati sosial, politik, ekonomi dan budaya telah mengemukakan keprihatinannya, mereka sadar bahwa tanpa keteladanan dan upaya yang serius para pemangku kebijakan maka fenomena tersebut akan membawa Bangsa dan Negara kehilangan arah dan rakyat pun lama-kelamaan tidak mampu menanggung beban yang bertubi-tubi (Shintia, 2022). Kemiskinan merupakan salah satu masalah serius yang hampir di alami oleh setiap negara terbelakang dan negara berkembang di dunia. Kemiskinan merupakan fenomena dan masalah sosial yang terus menerus dikaji dan menjadi perhatian pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Salah satu faktor penyebab ketertinggalan dan penghambat dalam pembangunan suatu bangsa adalah

Kemiskinan dapat menimbulkan dampak yang bersifat menyebar (multiplier effects) terhadap tatanan kemasyarakatan secara menyeluruh. Kemiskinan juga merupakan muara dari masalah sosial lainnya (Fernando, 2023). Persoalan kemiskinan ini juga dipicu oleh banyaknya masyarakat yang masuk dalam kategori pengangguran terselubung, dimana mereka tidak produktif dalam pekerjaannya (musiman). Pengangguran model tersebut menempati porsi yang cukup besar dalam lapisan masyarakat Indonesia, sehingga banyak keluarga Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sekalipun mereka dalam status dan posisi sedang bekerja.

Kesadaran akan kehidupan masyarakat di Indonesia yang masih rendah kualitas hidupnya dengan tingkat kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia yang rendah dilihat dari tingkat pendidikan dan kesehatan yang belum memadai. Untuk menjawab tantangan itu, maka diperlukan adanya kesatuan visi nasional, keterpaduan langkah dan tekad untuk mencapai cita-cita membangun sumber daya manusia yang merupakan tanggung jawab bersama, baik oleh pemerintah, parlemen maupun masyarakat (Sudarwati, 2020). Penyebab kemiskinan di Indonesia pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan yang rendah, terbatasnya lapangan kerja, sifat malas bekerja, harga kebutuhan pokok yang tinggi, jumlah beban hidup keluarga dan keterbatasan sumber daya baik alam maupun manusia (Rasyid, 2018).

Pemerintah Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kebutuhan untuk membangun Program Jaringan Pengaman Sosial untuk menutupi penurunan daya beli mayoritas penduduk masyarakat yang tergolong miskin dan membantu secara langsung masyarakat yang membutuhkan. Seperti program pendidikan perlindungan sosial untuk memelihara jasa pelayanan kepada keluarga miskin dengan pembebasan terhadap pembayaran uang sekolah. Dalam sektor kesehatan, program jaringan pengaman sosial mencakup empat aktivitas utama, yaitu: memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi keluarga miskin, memberikan bantuan pelayanan kehamilan, kelahiran, dan pengasuhan anak. Juga memberikan makanan tambahan bagi bayi serta bagi anak sekolah dari keluarga miskin (Munawwarah, 2016).

Selanjutnya Kemiskinan yang terdapat di Kelurahan Pasar Kotanopan, salah satu sebabnya yaitu rendahnya sumber daya manusia, yaitu pendapatan yang masih rendah, tingginya biaya hidup, keterbatasan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta kurangnya dukungan infrastruktur dan kebijakan pemberdayaan. Jika dilihat dari tahun ke tahun perkembangan di pasar kotanopan tidak ada, paling yang ada hanya bangunan Ruko bertingkat, itupun setahun terakhir ini dan semakin bertambahnya penerima bantuan PKH di pasar kotanopan walaupun kadang tidak tepat sasaran dan semakin banyaknya yang memilih bekerja di usia muda (Lurah Kotanopan). Penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah Garis Kemiskinan. Persentase masyarakat miskin di Kabupaten Mandailing Natal cenderung fluktuasi. Angka Kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal pada periode tahun 2019 sampai dengan 2022 mengalami penurunan, walaupun pada tahun 2020 dan tahun 2021 sempat mengalami peningkatan yang merupakan dampak dari pandemic Covid-19. Pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan hingga mencapai 8,92%.

Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Dalam hal Kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal dengan mempertimbangkan kompleksitas permasalahan kemiskinan, diperlukan penanganan yang komprehensif dan bersifat lintas sektor serta keterpaduan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dan lainnya. Kemiskinan merupakan permasalahan yang memerlukan langkah-langkah penanganan dan pendekatan yang sistematis, terpadu dan menyeluruh untuk mengurangi beban dan memenuhi hak-hak dasar warga negara melalui pembangunan inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan untuk mewujudkan kehidupan yang bermartabat. Agar koordinasi lintas sektor dalam penanganan masalah kemiskinan menjadi lebih terarah, maka dibentuk Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPKD) secara berjenjang mulai tingkat daerah kabupaten/kota, tingkat daerah provinsi dan tingkat pusat. Kolaborasi semua

pihak dalam rangka pengentasan kemiskinan sangatlah perlu dimaksimalkan, bertujuan agar lebih banyak dukungan dan apresiasi khususnya dibidang penanggulangan kemiskinan untuk mewujudkan strategi penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal. Berikut merupakan tabel kemiskinan Kabupaten Mandailing Natal dalam 10 tahun terakhir.

Tabel 1.1

**Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Mandailing Natal,
Tahun 2015- 2024**

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu/Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin	Rasio Gini (Indeks)
1	2015	47.79	11,13	0.29
2	2016	47.67	10,98	0.27
3	2017	48.30	11,02	0.25
4	2018	42.39	9,58	0.26
5	2019	40.64	9,11	0.26
6	2020	41.31	9,18	0.25
7	2021	43.24	9,49	0.24
8	2022	40.98	8,92	0.24
9	2023	41.04	8,86	0.25
10	2024	40.56	8,69	0.25

Sumber : BPS Kabupaten Mandailing Natal (2024)

Dari tabel diatas dapat dilihat Tahun 2015 –2024 tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal mengalami ketidakstabilan, dimana terjadi penurunan dan peningkatan atau terjadi fluktuasi dalam jumlah maupun persentase penduduk miskin. Selama 10 tahun terakhir, persentase kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal telah menurun sebesar 2,44%. Dan rata-rata penduduk di Kabupaten Mandailing Natal memiliki pendapatan namun masih tergolong miskin, karena ada beberapa masalah yang menyebabkan kemiskinan terjadi yaitu rendahnya jumlah pendapatan, tingginya biaya hidup, keterbatasan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta kurangnya dukungan infrastruktur dan kebijakan pemberdayaan. Namun terjadi juga kenaikan tingkat kemiskinan pada Maret 2020 hingga Maret 2021 merupakan dampak dari fenomena pandemic Covid-19 yang melanda di seluruh Indonesia (BPS, 2024).

Selanjutnya berdasarkan peraturan pemerintah di Indonesia UU No.13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin, berbagai Peraturan Presiden (Perpres) seperti No 15 Tahun 2010 dan No.166 Tahun 2014, Serta Instruksi Presiden (Inpres) No. 8 Tahun 2015, Upaya pengentasan kemiskinan dilakukan pemerintah diantaranya adalah Pengurangan beban pengeluaran melalui program bantuan sosial (Bansos) Seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Kartu Indonesia Sehat (KIS), Program Indonesia Pintar (PIP), serta bantuan program. Dan salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk menurunkan tingkat kemiskinan adalah dengan menyalurkan bantuan sosial, yaitu Program Keluarga Harapan (PKH).

Dalam usaha penanggulangan kemiskinan, pemerintah menggulirkan kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) melalui UU No. 40 Tahun 2004 tentang Jaminan Sosial yang ditindaklanjuti dengan Perpres Nomor 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan. Program ini merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu rumah tangga sangat miskin dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan Pendidikan Dasar dengan harapan program ini dapat mengurangi kemiskinan. Program ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan utama pembangunan yaitu masih besarnya jumlah penduduk miskin serta rendahnya kualitas sumber daya manusia. (Menteri et al., 2017).

Agar dapat mengentaskan kemiskinan bantuan yang diberikan oleh pemerintah seharusnya mampu membuat masyarakat miskin semakin mandiri dan sejahtera, bukan malah ketergantungan. Salah satu harapan untuk pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) kedepannya yaitu pemerintah memasukkan program-program pemberdayaan masyarakat ke dalam program Program Keluarga Harapan (PKH) Kemensos. Jika tidak didukung dengan upaya-upaya pemberdayaan, dikhawatirkan tingkat ketergantungan masyarakat terhadap bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) akan meningkat dan jumlah penerima program akan semakin banyak.

Di Jl. Perintis Kemerdekaan Kelurahan Pasar Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal merupakan lokasi yang dijadikan objek dalam tulisan ini.

Adapun sasaran pelaksanaan Program Keluarga Harapan meliputi Kelurahan Pasar Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, dan buruh yang merupakan ciri khas kehidupan masyarakatnya dan masih banyak terdapat keluarga miskin yang tidak mampu menyekolahkan anak-anak mereka dan kurang memperhatikan kesehatan ibu hamil dan anak-anak. (Andina & Wahyudi, 2024). Berikut tabel daftar penerima PKH di Kotanopan.

Tabel 1.2
Daftar penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan
Pasar Kotanopan

No	Nama Desa	Jumlah KK
1	Sawah	3
2	Pasar Kotanopan	24
3	Jambur Tarutung	10
4	Tarandam	5
5	Gangbuntu	2
	Total	44

Sumber : Pendamping PKH

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah penerima PKH di kotanopan terdapat 44 keluarga sangat miskin yang terdaftar sebagai peserta PKH, dimana keluarga tersebut memiliki anggota keluarga antara lain ibu hamil, anak usia balita, anak yang bersekolah di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.

Program Keluarga Harapan (PKH) di laksanakan di Kelurahan Pasar Kotanopan sudah cukup baik,. Namun pada saat penulis melakukan observasi awal di lapangan terkait dengan PKH terdapat beberapa masalah seperti yang terjadi di Kelurahan Pasar Kotanopan, implementasi dari Program Keluarga Harapan sudah dilaksanakan secara baik. Masalah yang terjadi yaitu mengenai kelayakan peserta bantuan Program Keluarga Harapan. Pada dasarnya program ini dikhususkan kepada masyarakat kurang mampu atau masyarakat miskin. Namun yang terjadi di lapangan ada sebagian masyarakat mempersoalkan adanya peserta atau calon peserta Program Keluarga Harapan yang dinilai mampu, sementara pada saat bersamaan ada masyarakat yang dinilai keluarga

kurang mampu sudah tereleminasi sebagai peserta Program Keluarga Harapan(Ernawati, 2019)

Dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) ini, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Mandailing Natal khususnya yang terdapat di Pasar Kotanopan untuk ikut berperan serta terhadap program PKH yang nantinya akan memberikan dampak yang logis bagi kehidupan mereka terutama pada peningkatan kualitas hidup melalui kesehatan dan pendidikan yang nantinya diharapkan dapat menanggulangi kemiskinan yang selama ini menjerat rumah tangga sangat miskin (RTSM). Dapat disadari sepenuhnya bahwa PKH ini dilakukan melalui pendekatan kesejahteraan bagi keluarga miskin dengan cara memberikan bantuan tunai langsung kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) dengan persyaratan yang telah ditentukan.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang telah ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Dalam dunia internasional PKH sering disebut dengan istilah Conditional Cash Transfer (CCT) yang memiliki arti Bantuan Tunai Bersyarat yang mana bantuan ini sebenarnya telah dilaksanakan di berbagai negara, khususnya negara-negara di Amerika Latin. Berbeda dengan bantuan tunai lainnya, PKH sendiri lebih dimaksudkan kepada upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin(Nadhifah & Mustofa, 2021).Menurut Kementrian SosialBantuan yang disalurkan pemerintah sudah tepatsasaran. Dikarenakan pemerintah sudah menyalurkannya kepada masyarakat maka sebagian masyarakat tidak terima karena menurut nya sebagian mampu tetapi dia mendapat bantuan.

Melalui Program Keluarga Harapan (PKH), Keluarga Miskin didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. Program Keluarga Harapan (PKH) diarahkan untuk menjadi episentrum dan center of excellence penanggulangan

kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional. Misi besar Program Keluarga Harapan untuk menurunkan jumlah kemiskinan yang semakin mengemuka mengingat jumlah penduduk miskin Indonesia pada Maret 2020 sebesar 9,78 persen, meningkat 0,56 persen poin terhadap September 2019 dan meningkat 0,37 persen poin terhadap Maret 2019 (BPS, 2021).

Kelompok Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan harus terdaftar dan hadir pada fasilitas kesehatan dan pendidikan terdekat. Kewajiban Kelompok Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di bidang kesehatan meliputi pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemberian asupan gizi dan imunisasi serta timbang badan anak balita dan anak prasekolah. Sedangkan kewajiban di bidang pendidikan adalah mendaftarkan dan memastikan kehadiran anggota keluarga Program Keluarga Harapan (PKH) ke satuan pendidikan sesuai jenjang sekolah dasar dan menengah. Dan untuk komponen kesejahteraan sosial yaitu penyandang disabilitas dan lanjut usia mulai 60 tahun.

Dan selanjutnya adalah tujuan dari PKH menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan Pasal 2 yaitu untuk meningkatkan taraf hidup KPM (Keluarga Penerima Manfaat) melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial, mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan, menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan serta mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat (Djumura et al., 2022).

Sejak diluncurkan pada tahun 2007, jumlah KPM (Kelompok Penerima Manfaat) Program Keluarga Harapan (PKH) telah meningkat secara bertahap. Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Kotanopan terdapat pada Jl. Perintis Kemerdekaan Kelurahan Pasar Kotanopan penerima bantuan yang berjalan pada tahun 2025 tahap pertama jumlah masyarakat yang menerima bantuan berbeda-beda. Dalam setiap tahun terdapat masyarakat yang berbeda

dalam menerima bantuan ini, artinya dalam setiap tahun masyarakat yang sudah mencapai kesejahteraannya dikeluarkan dari daftar penerima karena sudah tidak memenuhi syarat-syarat yang terdapat dalam Program Keluarga Harapan (PKH)(Fernando, 2023).

Berdasarkan wawancara dengan bapak Muhammad Yusri Lubis selaku Ketua lingkungan IPasar Kotanopan Kec. Kotanopan, beliau mengungkapkan bahwa terdapat beberapa masyarakat dengan keadaan ekonomi yang kurang mampu tidak mendapatkan bantuan dari Prograam Keluarga Harapan, sedangkan terdapat masyarakat yang mendapatkan Program Keluarga Harapan (PKH) keadaan ekonomi yang berkecukupan.

Selanjutnya berdasarkan wawancara saya bersama ibu Titi rahayu selaku anggota penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) ia bergabung menjadi anggota Program Keluarga Harapan (PKH) sejak tahun 2013 dan dia bagian dari komponen pendidikan dan mengatakan sejak menerima bantuan tersebut jadi sedikit membantu untuk anak; anak nya yang sedang bersekolah ujanya dan kebutuhan pun sedikit terpenuhi katanya. Dan dia sangat bersyukur mendapat bantuan tersebut.

Dan selanjutnya berdasarkan wawancara saya bersama bapak Syafii selaku Pendamping PKH di Wilayah Pasar KotanopanPenerimaan bantuan PKH sebagian kecil belum tepat sasaran dan sedangkan kementerian sosial menyatakan bahwa penerimaan bantuan PKH sudah tepat sasaran dalam artian yang menerima bantuan PKH kondisi ekonomi tidak sesuai dengan syarat yang berlaku, serta masyarakat di wilayah Pasar Kotanopan tidak menerima kenyataan yang terjadi akibat kecemburuan sosial antara penerima PKH dengan yang bukan penerima PKH.Program Keluarga Harapan di Pasar Kotanopan, beberapa penerima bantuan PKH di Pasar Kotanopan yang tergolong mampu belum mmiliki kesadaran untuk melepas bantuan yang ditunjuk untuk masyarakat miskin, sehingga harus dilakukan penyuluhan dan pemahaman khusus terhadap tujuan PKH dan kriteria yang pantas untuk mendapatkan bantuan tersebut (Syafii 2025)

Mengacu pada pemaparan latar belakang di atas maka, peneliti berminat untuk menganalisis lebih lanjut dengan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kel.Pasar Kecamatan Kotanopan”**

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, sehingga dapat diidentifikasi masalah yang menjadi pokok pembahasan penelitian ini adalah:

1. Tingkat Kemiskinan masih menjadi permasalahan di Kabupaten Mandailing Natal selalu mengalami berfluktuasi dan kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat
2. Kurangnya ketepatan sasaran dalam penyaluran bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dan Ketergantungan terhadap bantuan pemerintah di Kelurahan Pasar Kecamatan Kotanopan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan sumber daya waktu, dana dan kemampuan serta untuk mempertajam hasil penelitian, Maka penelitian ini membatasi ruang lingkup hanya pada Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai variabel (X) dan Pengentasan Kemiskinan sebagai variabel (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan di Kelurahan Pasar Kecamatan Kotanopan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan di Kelurahan Pasar Kecamatan Kotanopan.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang mengetahui pengaruh Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan, serta menerapkan teori yang telah diperoleh peneliti selama kuliah.

2. Bagi KPM (Kelompok Penerima Manfaat)

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang efektivitas program PKH dalam meningkatkan taraf hidup.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam mengevaluasi apakah bantuan sosial telah disalurkan secara tepat sasaran kepada masyarakat miskin yang benar-benar membutuhkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan penambah wawasan pengetahuan dan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya yang ini meneliti dengan topik yang serupa.

